



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 21 Agustus 2022/23 Muharram 1444 Brosur No.: 2090/2130/IA

SHABAR DAN TAWAKKAL ADALAH SOLUSI DALAM MENGHADAPI UJIAN DAN COBAAN (1)

Shabar termasuk akhlaq mahmudah yang melekat pada diri orang mukmin. Sebagai orang yang beriman kepada Allah, kita diperintahkan untuk senantiasa bershabar dan bertawakkal selama menjalani ujian-ujian yang diberikan oleh Allah, karena dengan keshabaran dan tawakkal seluruh ujian atau cobaan dan musibah tersebut bisa dilalui dengan baik, membawa kebaikan, keberkahan, kemuliaan serta keberuntungan. Pada dasarnya Allah akan memberi ujian dan cobaan di setiap hamba-Nya sesuai porsinya masing-masing. Ujian dan cobaan yang diberikan oleh Allah pada setiap manusia berbeda-beda.

Manusia harus berani menghadapi kesulitan dan tetap tabah dalam menghadapi cobaan. Orang yang bershabar mencerminkan nilai keimanan yang kuat. Kedudukan shabar dalam iman bagaikan kepala pada jasad, dan tidak ada keimanan tanpa shabar sebagaimana jasad tidak akan berfungsi tanpa kepala. Keshabaran tidaklah muncul dengan sendirinya, tetapi ia harus diusahakan dan dibiasakan agar menjadi sifat utama pada diri kita. Di sinilah dibutuhkan pengorbanan melawan keinginan hati dan perjuangan menahan hawa nafsu.

Sementara itu, tawakkal merupakan pelengkap sejati sifat shabar. Tawakkal merupakan kerja hati memasrahkan seluruh ujian dan cobaan kepada kehendak-Nya. Tawakkal berkaitan erat dengan keridlaan kita menjadikan Allah sebagai pelindung dan penolong dalam kehidupan. Kehadiran tawakkal dalam diri akan menghadirkan kemudahan dalam mengatasi persoalan, karena kita benar-benar mengharap pertolongan dan kemudahan hanya dari Allah SWT.

Allah SWT memberikan solusi kepada hamba-hambanya dalam menghadapi ujian dan cobaan dengan firmanNya:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالشَّمْرِتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ
مُصِيبَةٌ ۗ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦) أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ
صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (١٥٧) . البقرة

١٥٧ - ١٥٥:

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang shabar, (155) (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji`uun" (156) Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (157). [Q.S Al Baqarah: 155]

Allah mengabadikan dalam Al-Qur'an tentang kisah keshabaran dan tawakkal Nabi Ayyub AS dalam menghadapi ujian dan cobaan agar dijadikan pelajaran bagi orang-orang yang datang kemudian. Allah SWT berfirman dalam Surat Shaad ayat 41-44:

وَاذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ
وَعَذَابٍ ۗ (٤١) أَرْكُضْ بِرِجْلِكَ هَذَا مُغْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ ۗ (٤٢)
وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرَىٰ لِأُولَىٰ

الْأَلْبَابِ (٤٣) وَحُذِّبِيكَ ضِغْتًا فَاضْرِبْ بِهِ وَلَا تَحْنُتْ إِنَّنَا وَجَدْنَاهُ
صَابِرًا نِعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ (٤٤) ص : ٤١-٤٤

Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhannya; "Sesungguhnya aku diganggu syetan dengan kepayahan dan siksaan". (41)

(Allah berfirman): "Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum. (42)

Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran. (43)

Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang shabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat tha'at (kepada Tuhannya). (44) [QS. Shaad : 41-44]

Tersebutlah sebuah kisah Nabi, yaitu Nabi Ayyub AS. Nabi Ayyub adalah seorang yang sangat kaya. Nabi Ayyub memiliki hewan ternak, budak, dan juga tanah. Nabi Ayyub juga dikaruniai seorang istri dan anak-anak yang baik dan sholehah. Namun pada suatu ketika, atas izin Allah kawanannya Iblis menghancurkan dan meluluhlantakkan kekayaan Nabi Ayyub. Hewan-hewan ternak mati satu persatu sehingga habis tak tersisa, kemudian disusul ladang-ladang dan kebun-kebun tanamannya rusak dan menjadi kering dan rumahnya terbakar habis dimakan api. Dalam waktu yang sangat singkat Nabi Ayyub yang tadinya kaya raya tiba-tiba menjadi miskin tidak memiliki apapun selain hatinya yang penuh iman dan taqwa serta jiwanya yang shabar dan tawakkal.

Ujian demi ujian terus menimpanya, anak-anaknya meninggal, hartanya habis tak bersisa, ternaknya binasa, sampai ia sendiri terkena penyakit yang sangat sulit disembuhkan. Seluruh badannya

digerogoti penyakit, kecuali lisan yang ia gunakan untuk berdzikir. Hari-hari berlalu, kerabat dan sanak saudara mulai meninggalkan Nabi Ayyub. Tinggallah seorang istri setia yang menemani dan mengurus semua keperluan Nabi Ayyub. Penyakit Nabi Ayyub semakin lama semakin parah. Sekalipun demikian, Nabi Ayyub tetap tabah dan menerimanya sebagai cobaan dari Allah SWT. Keimanannya kepada Allah SWT tidak berkurang sedikitpun, justru beliau semakin rajin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Penyakit Nabi Ayyub sangat parah sehingga ia hanya dapat berbaring. Semakin lama kondisinya semakin memburuk. Penyakit ini ia derita sudah 18 tahun. Selama beliau sakit, seluruh penduduk disekitarnya mengasingkan dirinya. Hanya istrinya yang mengurus segala keperluan Nabi Ayyub. Namun, iblis selalu menghasut istri Nabi Ayyub yang bernama Rahmah. Iblis membisikkan kebencian ke dalam hati istri Nabi Ayyub. Pada suatu hari, istri Nabi Ayyub mengatakan hal-hal yang menyakiti Nabi Ayyub. Nabi Ayyub pun sangat sedih. Ia bersumpah, apabila kelak ia sembuh, ia akan memukul istrinya sebanyak 100 kali. Pada saat kondisi Nabi Ayyub semakin lemah, Allah menurunkan wahyu kepadanya, "Hentakkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum."

Nabi Ayyub menghentakkan kakinya ke tanah sehingga air keluar. Air tersebut digunakan untuk mandi dan minum Nabi Ayyub. Tidak lama kemudian, tubuh Nabi Ayyub kembali sehat. Bahkan. Ia lebih sehat dan kuat dibanding sebelumnya. Setelah sembuh, istri Nabi Ayyub kembali kepada suaminya. Nabi Ayyub teringat dengan sumpahnya. Namun, ia tidak sampai hati memukul istrinya. Nabi Ayyub mengalami kebingungan akan sumpahnya, ia tidak dapat memenuhi sumpahnya. Akhirnya turunlah perintah Allah agar Nabi Ayyub melaksanakan sumpahnya. Ia diperintahkan untuk memukul istrinya dengan menggunakan 100 helai rumput yang diikat. Kemudian Nabi Ayyub melaksanakan perintah Allah tersebut dengan penuh ketha'atan. Dengan demikian Nabi Ayyub telah memenuhi sumpahnya.

Ada banyak keutamaan yang bisa kita peroleh dari sikap shabar, diantaranya:

1. Allah memberi ganjaran terbaik bagi hamba-hamba-Nya yang shabar

قُلْ يُعْبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۖ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ .

الزمر : ١٠

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. [Q.S Az-Zumar: 10]

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ

(٢٢) جَنَّتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ

وَدُرِّبَتْهُمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ (٢٣) سَلَامٌ

عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ (٢٤) الرعد : ٢٢ - ٢٤

Dan orang-orang yang shabar karena mencari keridlaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik),(22)

(yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang shaleh dari bapak-bapaknya, istri-istrinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu;(23)

(sambil mengucapkan): "Salaamun 'alaikum bimaa shabartum". Maka

alangkah baiknya tempat kesudahan itu.(24) [QS. Ar Ro'ad : 22-24]

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ

بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ. النحل: ٩٦

Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang shabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

[QS. An Nahl : 96]

عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ

أَمْرَهُ كُلُّهُ خَيْرٌ. وَ لَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ. إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ

شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ. وَ إِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ.

مسلم ٤ : ٢٢٩٥ رقم ٦٤

Dari Shuhaib, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Mengagumkan sekali urusannya orang mukmin itu. Sesungguhnya urusannya, semuanya menjadi kebaikan baginya. Dan tidak ada yang mendapatkan demikian itu seseorangpun kecuali orang mukmin. Jika mendapatkan kesenangan, bersyukur. Maka yang demikian itu adalah menjadi kebaikan baginya. Dan apabila ditimpa suatu mushibah, bersabar. Maka yang demikian itu menjadi kebaikan pula baginya".

[HR. Muslim juz 4, hal. 2295, no. 64]

عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ: دَخَلْتُ

عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَ هُوَ يُوعَكُ وَ عَكَا شَدِيدًا فَمَسِسْتُهُ بِيَدِي

فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تُوعَكُ وَ عَكَا شَدِيدًا؟ فَقَالَ رَسُولُ

اللَّهِ ﷺ: أَجَلَ. إِنِّي أُوْعَكُ كَمَا يُوعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ. فَقُلْتُ:

ذَلِكَ أَنْ لَكَ أَجْرَيْنِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَجَلٌ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أذى مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا. البخارى ٧ : ٦

Dari Al-Harits bin Suwaid, ia berkata : 'Abdullah bin Mas'ud berkata : Saya pernah datang kepada Rasulullah SAW ketika itu beliau demam panas sekali, lalu saya mengusapnya dengan tangan saya dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau menderita demam yang panas sekali". Lalu Rasulullah SAW menjawab, "Ya, sesungguhnya aku menderita demam sebagaimana panasnya dua orang diantara kalian". Saya berkata, "Yang demikian itu apakah karena engkau mendapatkan dua pahala ?". Rasulullah SAW menjawab, "Benar". Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang ditimpa penderitaan berupa sakit atau yang lainnya, melainkan dengan itu Allah menggugurkan dosa-dosanya sebagaimana pohon menggugurkan daun-daunnya". [HR. Bukhari juz 7, hal. 6]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ يُوعَكُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تُوعَكُ وَعَگَا شَدِيدًا؟ قَالَ أَجَلٌ. إِنِّي أُوَعَكُ كَمَا يُوعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ. قُلْتُ: ذَلِكَ أَنْ لَكَ أَجْرَيْنِ؟ قَالَ: أَجَلٌ، ذَلِكَ كَذَلِكَ. مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أذى شَوْكَةً فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا. البخارى

Dari 'Abdullah (bin Mas'ud), ia berkata : Saya pernah datang kepada Rasulullah SAW ketika itu beliau demam panas sekali, lalu saya berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau menderita demam yang panas sekali". (Rasulullah SAW) menjawab, "Ya, sesungguhnya aku menderita demam sebagaimana panasnya dua orang diantara kalian". Saya berkata, "Yang demikian itu apakah karena engkau mendapatkan dua pahala ?". (Rasulullah SAW) menjawab, "Benar, seperti demikian itulah. Tidaklah seorang muslim yang ditimpa penderitaan berupa tercocok duri atau yang lebih dari itu, melainkan dengan itu Allah menghapus dosa-dosanya sebagaimana pohon menggugurkan daun-daunnya". [HR. Bukhari juz 7, hal. 3]

2. Allah mencintai dan bersama orang-orang yang shabar

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ.

البقرة: ١٥٣

Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan shabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang shabar. [Q.S Al Baqarah: 153]

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ. الانفال : ٤٦

Dan tha'atlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang shabar.[QS. Al Anfaal : 46]

وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ. ال عمران : ١٤٦

Dan Allah menyukai orang-orang yang shabar. [QS. Ali 'Imraan : 146]

(bersambung)